

**MODEL PELAYANAN SOSIAL ANAK KORBAN KEKERASAN  
FISIK DI PUSAT LAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK  
INTEGRATIF (PLKSAI) KABUPATEN KLATEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Nanda Tito Saputra**

**NIM 20102050056**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Pembimbing:**

**Idan Ramdani, MA**

**199303192019031009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-819/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PELAYANAN SOSIAL ANAK KORBAN KEKERASAN FISIK DI PUSAT LAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK INTEGRATIF (PLKSAI) KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA TITO SAPUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050056  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6656ca032611



Penguji I  
Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66505eb217330



Penguji II  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6656b9d73af4



Yogyakarta, 20 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66580b9c61e9

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASIDAN PANGKALAN DATA  
Jln. Marsda Adisucipto ☐(0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada, Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Nanda Tito Saputra

NIM : 20102050056

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : Model Pelayanan Sosial Anak Korban Kekerasan Fisik Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Kabupaten Klaten


Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.


Dengan ini kami mengharapkan agar proposal skripsi tersebut di atas dapat segera diseminarkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
a.n Dekan  
Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

Yogyakarta 17 April 2024  
Pembimbing

  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 198305192009122002

  
Idan Randani, M.A.  
NIP. 199303192019031009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Tito Saputra  
HIM : 20102050056  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Model Pelayanan Sosial Anak Korban Kekerasan Fisik Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Kabupaten Klaten**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dituliskan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun diambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 April 2024  
Yang menyatakan,



Nanda Tito Saputra  
NIM.20102050056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN DENGAN PENUH  
RASA HORMAT DAN CINTA KASIH KEPADA BAPAK DAN  
IBU TERCINTA, YANG SELALU MEMBERIKAN DOA,  
DUKUNGAN, SERTA SARAN YANG TAK TERNILAI  
HARGANYA DALAM MENYELESAIKAN  
PERJALANAN STUDI INI.**

**JUGA UNTUK TEMAN-TEMAN YANG SENANTIASA  
MEMBERIKAN SEMANGAT DAN MOTIVASI, SERTA  
ALMAMATER TERCINTA PROGRAM STUDI ILMU  
KESEJAHTERAAN SOSIAL, FAKULTAS DAKWAH DAN  
KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*In the Name Of Allah, Most Gracious and Most Merciful*

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah ayat 6-8)

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada apa diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Setiap kita mempunyai hambatan skripsi yang berbeda. Ada yang terkendala karena kemampuannya. Ada yang terkendala dengan dosenya. Ada yang terkendala dengan *financial* nya. Ada yang terkendala dengan administrasi kampusnya. Itu yang membuat waktu selesainya juga berbeda. Curang ketika kita bandingkan proses kita dengan orang lain.

Jelas langkah awalnya berbeda dan titik sampainya pun tidak sama. Jangan banyak penyesalan, jangan banyak membandingkan ketika dirimu sudah melakukan hal terbaik yang bisa dilakukan. Beri dirimu sedikit tepukan, pelukan dan yakinkan bahwa dirimu tetap berharga sebagai diri apa adanya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga terlantun pada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti hari ini.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pelayanan Sosial Anak Korban Kekerasan Fisik Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Kabupaten Klaten” dengan lancar tanpa ada kendala yang memberatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selesaiannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan studi yang diberikan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memperlancar terbuatnya skripsi ini.
3. Siti Solechah, S.Sos.I. M.Si. selaku ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis untuk perizinan di DINSOSP3AKB Kabupaten Klaten.

4. Orang tua tercinta, Agus Suyanto (Almarhum) dan Sri Sugiarti yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Keluarga besar, terutama Mahendra Saputra, Endah Sri Rejeki, Desi Arsyanti Wulandari. S.Pd, dan Syadam Setyawan, A.Md. Kes. Serta Amtama Tonas Dwi Saputra. seluruh anggota keluarga lainnya, yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama perjalanan pendidikan penulis.
6. Dewan penasihat akademik dan Pembimbing skripsi Idan Ramdani, M.A., yang telah memberikan saran serta membimbing penulis selama, penulis menjadi mahasiswa di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu
7. Dosen-dosen dan staf di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan dukungan dalam perjalanan akademik penulis.
8. Kepala DINSOSP3AKB Ibu Puspo Enggar Hastuti, SE yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian, wawancara serta observasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Pekerja Sosial Aulia Septa Arina, S.Sos, M.Si, Ovi Anggraini. S.Sos, dan Bapak Heru Susanto S. Sos. Yang telah meluangkan waktu untuk penulis sehingga penulis dapat melakukan wawancara dan ikut observasi langsung selama pengambilan data dalam menyusun skripsi ini.



10. Dokter Sudaryanto, Sp.OT. yang telah memberikan kesembuhan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi, sehingga penulis menyelesaikan tepat waktu.
11. Teman-teman seperjuangan, seperti Ridwan Wibisono. S.Hut, Afifah Khairunisa, S.Sos, Syifana Riska Dewi, S.Sos, dan Khanna Fadhilatul Muna, S.Sos, serta teman seperjuangan IKS angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan persahabatan selama proses pembuatan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal kebaikan orang-orang yang tertulis diatas mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT serta mendapat rido-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menerima segala bentuk saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 April 2024

Yang menyatakan,

Nanda Tito Saputra  
NIM.20102050056

## ABSTRAK

Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Kabupaten Klaten memberikan pendampingan kepada anak korban kekerasan fisik dengan memberikan bantuan hukum, rehabilitasi dan psikososial untuk memperbaiki kondisi sosial dan psikologis anak-anak.

Penelitian ini bertujuan mengkaji model pelayanan sosial untuk anak korban kekerasan fisik di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Kabupaten Klaten dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLKSAI Kabupaten Klaten menerapkan model pelayanan sosial dengan pendekatan holistik yang melibatkan intervensi pada level mikro, mezzo, dan makro. Model ini mencakup *casework*, *groupwork*, dan *community development*, yang bertujuan memenuhi kebutuhan spesifik anak-anak korban kekerasan fisik serta memberikan dukungan komprehensif untuk pemulihan fisik dan psikososial mereka. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pelayanan sosial di PLKSAI meliputi SDM yang profesional dan berpengalaman, sistem informasi yang baik untuk pendataan dan pelaporan kasus, jaringan kerjasama yang luas, model layanan yang komprehensif, manajemen yang efektif, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat. Namun, keterbatasan sumber daya seperti kurangnya tenaga psikolog merupakan faktor penghambat utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *casework* yang diterapkan oleh PLKSAI Kabupaten Klaten mampu memberikan dampak positif bagi pemulihan fisik dan psikososial anak-anak korban kekerasan fisik. Rekomendasi yang diberikan mencakup peningkatan jumlah tenaga psikolog, penguatan kerjasama eksternal untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, serta pengembangan model pelayanan yang lebih baik dan efektif di masa mendatang.

Kata kunci: *Pelayanan Sosial, Anak Korban Kekerasan Fisik, PLKSAI (Pusat Layanan Kesejahteraan Anak Integratif) Kabupaten Klaten.*

## ABSTRAK

*The Integrative Child Welfare Services Centre (PLKSAI) of Klaten district provides support to children victims of physical violence by providing legal, rehabilitation and psychosocial assistance to improve the social and psychological conditions of children.*

*The study aims to study the model of social services for children victims of physical violence at the Center for Integrative Child Social Welfare Services (PLKSAI) in Klaten district and to identify supporting and hindering factors in its implementation. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation, semi-structured interviews, and documentation. The results of the research show that the Klaten District PLKSAI applies a model of social service with a holistic approach that involves interventions at the micro, mezzo, and macro levels. The model includes casework, groupwork, and community development, aimed at meeting the specific needs of children victims of physical violence as well as providing comprehensive support for their physical and psychosocial recovery. Factors supporting the implementation of social services at PLKSAI include professional and experienced SDMs, good information systems for filing and reporting cases, extensive cooperation networks, comprehensive service models, effective management, and support from local governments and communities. However, resource constraints such as a lack of psychological power are a major inhibitor. This study concluded that the casework model applied by PLKSAI Klaten district was able to have a positive impact on the physical and psychosocial recovery of children victims of physical violence. The recommendations included increasing the number of psychological personnel, strengthening external cooperation to address resource constraints, as well as developing a better and more effective service model in the future.*

*Keywords: Social Services, Child Victims of Physical Violence, PLKSAI (Integrative Child Welfare Services Centre) Klaten District.*

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A.LATAR BELAKANG .....	1
B.Rumusan Masalah .....	7
C.Tujuan dan kegunaan .....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D.Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	12
1. Pelayanan Sosial.....	12
2. Anak Korban Kekerasan Fisik.....	21
3. Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI).....	23
F. Metode Penelitian .....	24
G.Sistematika Pembahasan .....	29
BAB II.....	31
GAMBARAN UMUM PUSAT LAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL	
ANAK INTEGRATIF (PLKSAI) KLATEN .....	31
A.Deskripsi PLKSAI Kabupaten Klaten .....	31
B.Sejarah dan Transformasi.....	33

C. Struktur Organisasi PLKSAI .....	35
D. Tujuan Utama.....	35
E. Peran Dan Fungsi .....	37
F. Prosedur Layanan.....	38
G. Program-Program Lembaga.....	39
H. Sasaran Program .....	41
I. Pendanaan Lembaga.....	41
J. Jejaring, Integrasi Dan Kolaborasi.....	42
<b>BAB III .....</b>	<b>45</b>
<b>MODEL PELAYANAN SOSIAL ANAK KORBAN KEKERASAN FISIK DI</b>	
<b>PUSAT LAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK INTEGRATIF</b>	
<b>PLKSAI KABUPATEN KLATEN.....</b>	<b>45</b>
A. Model Pelayanan PLKSAI Dalam Penanganan Anak Korban Kekerasan Fisik Kabupaten Klaten.....	45
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melakukan Pelayanan Terhadap Anak Korban Kekerasan Fisik Di PLKSAI Kab. Klaten.....	73
<b>BAB IV .....</b>	<b>89</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. KESIMPULAN .....	89
B. SARAN .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kekerasan Anak Kabupaten Klaten.....	2
Tabel 2 Penilaian Resiko .....	38
Tabel 3 Assessment Penilaian Resiko.....	60
Tabel 4 Analisis SWOT .....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi PLKSAI Kabupaten Klaten.....	35
Gambar 2 Kerjasama Lembaga PLKSAI Dengan OPD .....	44
Gambar 3 Model layanan anak korban kekerasan fisik PLKSAI .....	54
Gambar 4 Alur Identifikasi, Registrasi dan Rujukan PLKSAI.....	57
Gambar 5 Alur Penilaian Risiko Waktu Tanggapan Kekerasan Fisik.....	63
Gambar 6 Alur Penilaian Assessment, Penilaian Resiko dan Planning .....	64
Gambar 7 Alur Assessment, Penilaian Resiko dan Planning .....	66
Gambar 8 Tahapan Monitoring dan Evaluasi .....	72
Gambar 9 Wawancara dengan Ibu Aulia Septa Arina. S.Sos, M.Si.....	98
Gambar 10 Brosur Standar Pelayanan PLKSAI Bayi Terlantar .....	98
Gambar 11 Dokumen Panduan Integratif PLKSAI .....	98
Gambar 12 Dokumen Peraturan Daerah Pembentukan PLKSAI Kab. Klaten .....	98
Gambar 13 Dokumen Pedoman Pelaksanaan PLKSAI .....	99
Gambar 14 Brosur Pelayanan PLKSAI .....	99
Gambar 15 Wawancara Ibu Ovi Anggraini, S.Sos .....	99
Gambar 16 Brosur PLKSAI Memuat Informasi Pelayanan.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Anak-anak merupakan penerus bangsa yang memiliki potensi besar dan merupakan generasi penerus nilai perjuangan negara. Anak memainkan peran yang sangat penting bagi keberlanjutan suatu peradaban. Oleh karena itu, adalah kewajiban yang tak terhindarkan untuk melindungi anak dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang dapat mengakibatkan pelanggaran hak asasi manusia. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, hak-hak dasar anak-anak termasuk hak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang, serta hak untuk dilindungi dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>1</sup>

Sayangnya, anak-anak sering menjadi objek pelampiasan kekerasan terutama kekerasan fisik, seperti di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kerentanan akan kekerasan tersebut merupakan faktor dari adanya ketidakpedulian komunitas dalam menyikapi suatu keadaan. Kekerasan fisik terhadap anak pada sebuah keluarga sering dianggap bukan menjadi masalah yang serius bagi sebagian orang. Semua tindakan kekerasan yang dilakukan kepada anak-anak tidaklah benar atas alasan apapun. Kondisi tersebut merupakan tindakan pelanggaran/pengabaian atas hak anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nandang Mulyana, dkk, "Penanganan Terhadap Anak Korban Kekerasan (Treatment for Child Abuse)," *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, hlm. 77.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 80.



tabel 1 Data Kekerasan Anak Kabupaten Klaten

Tahun	Jumlah Kekerasan
2019	293
2020	205
2021	204
2022	193
2023 (April)	150

Sumber: Data Kekerasan Anak Kabupaten Klaten DP3AP2KB

Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Klaten jumlah kasus kekerasan pada anak mengalami fluktuasi pada kurun waktu 5 tahun terakhir (2019 – 2023). Dimana pada tahun 2019 terjadi (293 kasus), tahun 2020 terjadi (205 kasus), tahun 2021 terjadi (204 kasus), tahun 2022 terjadi (193 kasus) dan pada tahun 2023 hingga bulan April terjadi (150 kasus). Namun menurut DP3AP2KB masih banyak kasus kekerasan fisik pada anak yang tidak diketahui dan belum dilaporkan kepada DP3AP2KB.<sup>3</sup>

Tingginya kasus kekerasan pada anak di Klaten menunjukkan kepedulian individu dan masyarakat masih rendah. Banyak faktor yang melatarbelakangi kejadian tersebut seperti kemiskinan, konflik dengan keluarga dan keadaan psikis keluarga. Bila kekerasan dilakukan secara terus menerus tanpa ada penanganan

<sup>3</sup> “Data Kekekrasan Perempuan Dan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan,Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah,” *Data Kekerasan Perempuan dan Anak* (2021).

lebih lanjut dapat menimbulkan risiko dalam perkembangan anak, seperti terganggunya kesehatan fisik, mental dan sosial (mengalami penurunan kualitas hidup). Kekerasan fisik pada anak merupakan bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kita sadari kekerasan fisik merupakan hal yang dianggap wajar bagi sebagian orang tua dengan dalih untuk mendidik anak. Namun tanpa disadari kekerasan fisik ini merupakan pelanggaran hak-hak anak yang mengakibatkan dampak terganggunya tumbuh kembang anak.<sup>4</sup>

Akibat dari adanya kekerasan fisik terhadap anak di Kabupaten Klaten terdapat fenomena sosial mengenai kenakalan remaja yang mengganggu ketertiban masyarakat seperti bermunculan komunitas “Cewek Racing” yang terjadi di Klaten. Cewek Racing merupakan sekumpulan anak-anak muda berusia 10-20 tahun dengan latar belakang lingkungan, keluarga dan ekonomi yang sama. Komunitas tersebut memiliki ciri khas kebut-kebutan di tengah malam di jalan Jatinom - Boyolali. Fenomena tersebut merupakan bentuk akibat adanya kekerasan yang dialami anak-anak dan lemahnya pengawasan orang tua sebagai kontrol sosial.<sup>5</sup>

Dengan banyaknya kasus kekerasan fisik terhadap anak, pemerintah berupaya menanggulangi dengan cara membentuk lembaga yang memberikan perlindungan dan keamanan bagi anak. Dalam upaya menciptakan perlindungan dan keamanan anak pemerintah Kabupaten Klaten telah mempunyai Lembaga Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI). Lembaga tersebut merupakan program kerjasama kementerian sosial dengan UNICEF untuk

---

<sup>4</sup> Mulyana, Mulyana dkk., “Penanganan Anak Korban Kekerasan,” *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726*, tahun 2018, hlm 82.”

<sup>5</sup> Sururin, “Kekerasan Pada Anak (Perspektif Psikologi),” *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2016): 3, hlm.3.

mengembangkan model layanan yang berfokus pada anak dan keluarga rentan. PLKSAI Kabupaten Klaten merupakan PLKSAI pertama di Indonesia didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan memperkuat sistem perlindungan anak untuk mengatasi isu-isu kesejahteraan anak dan keluarga.<sup>6</sup>

Transformasi dalam perlindungan dan kesejahteraan anak di Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana DISSOSP3APPKB Kabupaten Klaten mencakup perjalanan panjang. Sebelum pembentukan PLKSAI pada tahun 2016, Kabupaten Klaten memiliki Program Pusat Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) sejak tahun 2010, berdasarkan Instruksi Perpres No. 3 Tahun 2010. PKSA awalnya bertujuan memberikan layanan pemenuhan kebutuhan dasar dan hak-hak anak dengan fokus pada pengurangan jumlah korban penelantaran, eksploitasi, dan kekerasan. Evaluasi pada tahun 2014 menunjukkan bahwa program ini belum optimal, khususnya dalam pelayanan tersier. Sebagai respons, terjadi perubahan paradigma menuju intervensi holistik primer, sekunder dan tersier, serta melibatkan bantuan pekerja sosial sebagai pelaksana program. Transformasi berlanjut pada tahun 2016, ketika PKSA menjadi PLKSAI dengan tujuan memastikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada anak-anak, melalui integrasi dengan berbagai instansi terkait di tingkat lokal, yaitu kabupaten/kota. Hal ini bertujuan untuk memastikan optimalisasi layanan perlindungan anak secara menyeluruh.

Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Kabupaten Klaten memberikan pendampingan kepada anak korban kekerasan fisik dengan

---

<sup>6</sup>PraktikBaik, "UNICEF," *UNICEF*(2021):10, <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/1271/file>, diakses pada tanggal 10 November 2023.

memberikan bantuan hukum, rehabilitasi dan psikososial untuk memperbaiki kondisi sosial dan psikologis anak-anak tersebut. Pekerja sosial yang ada di lembaga ini melakukan model pelayanan pertolongan dengan intervensi. Pada dasarnya, tujuan dari pekerjaan pekerja sosial di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) adalah untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak serta mengembalikan fungsi sosial baik individu maupun kelompok.

Dengan banyaknya kasus kekerasan fisik terhadap anak pemerintah Kabupaten Klaten, mempunyai Lembaga Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) sejak tahun 2016, lembaga tersebut merupakan program kerjasama kementerian sosial dengan UNICEF untuk mengembangkan model layanan yang berfokus pada anak dan keluarga rentan. PLKSAI Kabupaten Klaten merupakan PLKSAI pertama di Indonesia didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan memperkuat sistem perlindungan anak untuk mengatasi isu-isu kesejahteraan anak dan keluarga. Namun sayangnya pelayanan sosial anak yang dilakukan PLKSAI tidak berjalan dengan optimal terdapat faktor keterbatasan internal dan eksternal dalam mengembangkan model sistem pelayanan anak yang baik.

Sebagai lembaga percontohan perlindungan anak PLKSAI di Indonesia, lembaga PLKSAI Kabupaten Klaten seharusnya sudah memberikan dampak positif signifikan kepada masyarakat, khususnya dalam hal perlindungan anak. Namun, meskipun sudah berdiri selama kurang lebih delapan tahun, kasus kekerasan terhadap anak di Kabupaten Klaten masih tinggi. Pada tahun kesembilan ini, seharusnya pengetahuan masyarakat mengenai lembaga khusus anak sudah tersebar luas, dan pertukaran pengetahuan mengenai perlindungan anak semakin baik.

Pelayanan yang diberikan oleh PLKSAI, terutama kepada korban kekerasan fisik, juga seharusnya sudah cukup baik.

PLKSAI mengembangkan model pelayanan yang berfokus pada kebutuhan anak. Model ini diharapkan menjadi role model bagi lembaga PLKSAI lainnya dalam memberikan layanan yang holistik, efisien, dan efektif guna mendukung intervensi yang baik. Pelayanan sosial melibatkan proses pertolongan yang dilakukan oleh pekerja sosial, yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam konteks pelayanan sosial lembaga, beberapa model yang digunakan untuk pelayanan kesejahteraan anak mencakup *casework*, *groupwork*, dan *community development*. Selain itu, PLKSAI menerapkan beberapa strategi dalam pelayanannya. Setiap pelayanan sosial yang dilakukan oleh lembaga ini memiliki model intervensi yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak yang mengalami kekerasan serta situasi rentan yang mereka hadapi.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, penelitian di lembaga PLKSAI Kabupaten Klaten penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas model pelayanan sosial khususnya kekerasan fisik yang diterapkan, serta untuk memahami hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan perlindungan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan layanan dan model intervensi yang lebih baik di masa mendatang.

---

<sup>7</sup> Yanti Tombeng, "Kekerasan Fisik Terhadap Anak Ditinjau Dari Aspek Perlindungan Hak-Hak Anak," *Lex Crimen* III, no. 2 (2014): hlm. 32–41.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Model Pelayanan Sosial Anak Korban Kekerasan Fisik Di PLKSAI Kab. Klaten?
2. Faktor apa saja yang pendukung dan penghambat dalam melakukan pelayanan terhadap anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kab. Klaten?

## **C. Tujuan dan kegunaan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal yang harus dicapai dalam penelitian, tujuan penelitian harus jelas, ringkas dan realistis dimana harus berlandaskan pada rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian, Tujuan penelitian harus spesifik, terbatas dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian.<sup>8</sup>

Tujuan dari penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana model pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik yang dilakukan PLKSAI Kabupaten Klaten dalam membantu anak dan keluarga dalam situasi rentan. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelayanan anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kabupaten Klaten.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan hasil dari sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian berdampak baik dan memberikan manfaat bagi penelitian secara ilmu/teoritis maupun praktis untuk membantu memecahkan masalah pada objek peneliti. Untuk menjawab kegunaan penelitian dapat kita lihat

---

<sup>8</sup> Musthofa dkk. Waryono, *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

dari hasil tujuan penelitian dan rumusan masalah yang dapat dicapai maka hasil atau manfaat penelitian harus dinyatakan secara praktis dan teoritis.<sup>9</sup>

- Kegunaan Teoritis:

Penelitian akan berkontribusi pada literatur ilmu kesejahteraan sosial dengan menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang Model Pelayanan Sosial di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Kabupaten Klaten.

- Kegunaan Praktis:

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di PLKSAI dalam di Kabupaten Klaten.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian mengenai pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik melalui layanan pusat kesejahteraan sosial anak integratif secara umum masih sangat sedikit ditemukan, program layanan tersebut merupakan program baru yang diluncurkan kementerian sosial pada tahun 2016 yang kemudian pada tahun 2020 terus mengalami penambahan sekitar 155 kabupaten dan kota Indonesia. Kabupaten Klaten merupakan salah satu model percontohan pelayanan sosial anak integratif PLKSAI di Indonesia. Namun sayangnya masih belum optimalnya peran PLKSAI terhadap jaminan perlindungan anak mengakibatkan timbulnya masalah bagi perkembangan anak di Kabupaten Klaten. Penelitian yang sering ditemukan

---

<sup>9</sup> Musthofa dkk. Waryono, *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 14.

umumnya berkaitan tentang pendampingan anak berhadapan dengan hukum (ABH), manajemen layanan PLKSAI, fungsi PLKSAI terhadap kesejahteraan anak. Dari beberapa sumber yang ditemukan ada beberapa yang membahas mengenai PLKSAI seperti Judul **“Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) di Dinsos Sragen. Bimbingan dan Konseling Islam. oleh Erlina 2022”**. Dalam skripsi tersebut di fokuskan pada intervensi perlindungan anak terlantar melalui layanan PLKSAI sebagai program yang baru berdiri di Dinas Sosial Sragen dan beberapa mekanisme intervensi lembaga dalam memberikan pelayanan bagi anak terlantar. Dalam layanan tersebut diharapkan akan memberikan perubahan bagi anak terlantar.<sup>10</sup> Penelitian kedua **“Implementasi Program Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Sikamaseang di Kabupaten Gowa oleh Rahmawati 2019”**. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan program PLKSAI di Kabupaten Goa yaitu sikamaseang merupakan program dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan perilaku antar organisasi mengenai komitmen dan koordinasi sudah cukup baik, terdapat catatan khusus mengenai peningkatan SDM yang profesional.<sup>11</sup> Namun pemerintah telah berupaya melakukan kontrol lembaga dalam upaya monitoring dan pengawasan bagi PLKSAI. Penelitian ketiga **“Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) Terhadap Perlindungan**

---

<sup>10</sup> Piedad Magali Guarango, “Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Di Dinsos Sragen. Bimbingan Dan Konseling Islam.,” *Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta* 10, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.hlm 2.

<sup>11</sup> Andi “Implementasi Program Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) SIKAMASEANG Di Kabupaten Gowa,” *jurnal adminitrasi negara* (2011). hlm 1.



**Kesejahteraan Anak Di Kabupaten Sragen (Studi Di PKSAI Sragen) Oleh Nur Dan Labib**". Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengaturan PLKSAI di peraturan perundang-undangan berada di Peraturan Bupati, dalam hal ini merupakan peraturan yang sah sesuai teori hirarki peraturan perundang-undangan Hans Kelsen. Kesimpulan yang kedua pelaksanaan PLKSAI Sragen sudah dikatakan efektif dalam menjalankan perlindungan sosial anak, pelaksanaan sudah sesuai dengan peraturan Bupati Sragen Nomor 63 Tahun 2020 tentang PLKSAI Sragen.<sup>12</sup>

**"Pelayanan Sosial Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Korban Kekerasan Seksual Oleh Farellia Dan Rudi 2023"** fokus penelitian pada penelitian tersebut difokuskan pada pelayanan sosial anak korban kekerasan seksual dalam meningkatkan keberfungsian sosial. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran sosial individu dalam melaksanakan tugas kehidupannya dalam hal ini berkaitan dengan keberfungsian sosial. Pelayanan sosial yang diberikan berkaitan dengan meningkatkan keberfungsian sosial. Pelayanan memenuhi hak dan kebutuhan anak serta memberikan perlindungan dan pelayanan sosial dilakukan oleh lembaga P2TP2A melalui program rehabilitasi, pemulangan dan reintegrasi sosial.<sup>13</sup> Penelitian kelima **"Penanganan Anak Korban Kekerasan Oleh Nandang, Risna, Gigin 2018"** pada penelitian tersebut berfokus penanganan anak korban kekerasan di Kabupaten Kuningan, penanganan dilakukan oleh instansi

---

<sup>12</sup> Nicholas Bloom dan John Van Reenen, "Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) Terhadap Perlindungan Kesejahteraan Anak Di Kabupaten Sragen (Studi Kasus PKSAI Sragen)," *NBER Working Papers* (2019): hlm 89.

<sup>13</sup> Farrelia Azzahra dan Rudi Saprudin Darwis, "Pelayanan Sosial Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Korban Kekerasan Seksual," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 6, no. 1 (2023): hlm. 150.

pemerintah maupun LSM. Pada penelitian dijelaskan pula mengenai faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap anak seperti lingkungan keluarga dan diluar keluarga. Dari penelitian tersebut disimpulkan penanganan anak korban kekerasan harus bersifat komprehensif atau melibatkan berbagai pihak yang kompeten seperti Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Kepolisian dan Pendidikan serta P2TP2A. Namun terdapat permasalahan di dalamnya dalam koordinasi penanganan yang kurang optimal dengan LSM dalam hal ini perlunya dukungan semua pihak untuk penanganan anak korban kekerasan bila dilakukan secara terpisah baik Dinas dan LSM akan mengalami keterbatasan penanganan.<sup>14</sup>

Kelima penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dimana pada penelitian pertama sampai dengan kelima terdapat perbedaan seperti letak lokasi penelitian, seperti Kabupaten Sragen, Kabupaten Goa dan Kabupaten Kuningan. Terdapat beberapa kesamaan tentang subjek penelitian yaitu tentang pusat layanan kesejahteraan sosial anak integratif PLKSAI, namun terdapat perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti akan fokus pada objek penelitian yaitu model pelayanan sosial PLKSAI terhadap anak korban kekerasan fisik. Tujuan penelitian pastinya akan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu dengan terdapat perbedaan penelitian sebelumnya akan menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

---

<sup>14</sup> Mulyana, dkk "Penanganan Terhadap Anak Korban Kekerasan (Treatment for Child Abuse)," *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e) Volume 13, Nomor 1 (Mei, 2018) hlm 7."

## E. Kerangka Teori

### 1. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan pelayanan yang diperuntukan bagi individu/kelompok yang mengalami masalah sosial yang menyebabkan ketidak berdayaan dalam menjalankan fungsi sosialnya. Dalam pelayanan sosial terdiri dari pemenuhan kebutuhan dan refungsionalisasi. Skema pelayanan sosial merupakan sistem pelayanan terorganisir yang dilakukan oleh lembaga pelayanan sosial (pemerintah) maupun LSM (swasta). Pelayanan sosial identik dengan pekerja sosial merupakan tenaga profesional dengan tujuan membantu individu dan kelompok rentan dalam mencapai standar hidup layak serta dapat membantu mengembangkan kemampuan dan peningkatan kesejahteraan dalam hidupnya.<sup>15</sup>

Shakil mengutip dari Mary Ellen Richmond, menjelaskan bahwa intervensi *casework*, merupakan model pelayanan sosial yang digunakan untuk mengatasi masalah individu/keluarga merujuk pada upaya meningkatkan keberfungsian sosial dengan tujuan individu dapat berperan di lingkungan. Model *casework* memainkan peran penting dalam pelayanan sosial pada klien bersamaan dengan ini di beberapa pelayanan sosial model *casework* berkembang menjadi salah satu model pelayanan sosial. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam, mengakui keunikan situasi, dan memberikan bantuan spesifik sesuai kebutuhan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Azzahra dan Darwis, "Pelayanan Sosial Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Korban Kekerasan Seksual," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* (2023): hlm. 150-159."

<sup>16</sup>Mohd Shakil, "Social Work with Individuals: Social Diagnosis and Treatment of Psycho-Social Problems," *International Journal of Research* 2, no. 4 (2019):, hlm. 332–342.

### Prinsip-Prinsip Dasar *casework*

- **Perhatian Individual:** Menyediakan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap klien.
- **Hubungan Terapeutik:** Membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan, empati, dan respek untuk mendukung klien.
- **Penilaian dan Rencana Intervensi yang Tepat:** Melakukan penilaian komprehensif dan merancang rencana intervensi yang spesifik dan terukur.

### Langkah-Langkah *casework*

- **Assessment:** Mengumpulkan informasi tentang latar belakang dan masalah klien untuk penilaian awal.
- **Planning:** Menyusun rencana intervensi bersama klien dengan tujuan yang jelas.
- **Intervensi:** Melaksanakan rencana intervensi dengan memberikan dukungan sesuai kebutuhan klien.
- **Monitoring dan Evaluasi:** Memantau perkembangan dan efektivitas intervensi secara rutin dan Menilai hasil akhir intervensi untuk mengukur pencapaian tujuan dan dampaknya.
- **Terminasi:** proses pengakhiran dari sebuah layanan yang dilakukan dan memantau perkembangan setelah layanan dihentikan.

#### **a Pengertian Model Pelayanan Sosial**

Model pelayanan sosial anak merujuk pada bentuk layanan yang disediakan oleh pemerintah, lembaga sosial, atau masyarakat guna memberikan

dukungan kepada anak yang menghadapi kesulitan sosial, seperti anak terlantar, anak jalanan, anak yatim piatu, anak yang menjadi korban kekerasan, atau anak yang memerlukan perlindungan khusus. Ragam model pelayanan sosial anak dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik anak-anak yang sedang mendapatkan perhatian dan bantuan

#### **b Model Pelayanan Sosial Anak**

Model pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak secara umum terbagi menjadi tiga yaitu:

##### 1) Model Pelayanan Mikro (*CaseWork*)

Model Pelayanan *Casework* adalah pendekatan yang berfokus pada penanganan masalah individu anak secara langsung, melibatkan penilaian kebutuhan, dukungan emosional, terapi, dan intervensi untuk mengatasi masalah khusus seperti trauma, kekerasan, atau masalah psikologis. Model pelayanan *casework* mikro dalam menangani permasalahan anak berfokus pada penanganan langsung terhadap anak yang mengalami luka fisik dan psikis akibat kekerasan, melalui perawatan medis, konseling, atau pemisahan dari lingkungan berbahaya. Permasalahan anak sering kali terkait dengan disfungsi interaksi antara anak dan orangtua, serta kekerasan yang dilakukan oleh orangtua, sehingga peningkatan peran keluarga dalam pengasuhan anak menjadi penting. Pendekatan yang berpusat pada anak dan pelibatan keluarga merupakan dua metode yang dapat diterapkan. Keduanya bisa dilakukan

secara bersamaan untuk memberikan perlindungan dan penanganan yang komprehensif bagi anak.<sup>17</sup>

## 2) Model Pelayanan Mezzo (*Group Work*)

Model pelayanan *group work* dalam menangani permasalahan anak dan keluarga mencakup strategi seperti konseling keluarga, konseling kelompok, dan bantuan ekonomi. Model kelompok efektif untuk mengatasi masalah anak seperti kecemasan, depresi, trauma, gangguan makan, meningkatkan keterampilan sosial, serta membantu mengatasi tantangan seperti harga diri rendah, regulasi emosional, rasa malu, kehilangan, dan kekerasan seksual. Penggunaan metode kelompok mempromosikan perubahan perilaku yang lebih besar dibandingkan intervensi individu karena pengaruh dan motivasi dari anggota kelompok.

## 3) Model Pelayanan Makro (*Community Development*)

Model pelayanan *community development* makro dalam penanganan permasalahan anak berfokus pada komunitas lokal, pemerintah daerah, dan negara. Strategi program mencakup pemberdayaan masyarakat, terapi sosial, kampanye, aksi sosial, dan advokasi kebijakan. Lingkungan dan komunitas seperti rumah, sekolah, *peer group*, ketetanggaan, dan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan anak, dan ada kesepakatan bahwa lingkungan ini berdampak signifikan

---

<sup>17</sup> Yasir Arafat dan Permata Press, "KEKERASAN FISIK TERHADAP ANAK DITINJAU DARI ASPEK PERLINDUNGAN HAK-HAK ANAK," *Lex Crimen* III, no. 2 (2014): hlm 38.

dalam penanganan anak. Pekerja sosial dapat melakukan intervensi dengan bekerja sama melalui sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan prestasi anak, melindungi anak dari kekerasan, dan menangani anak dengan kebutuhan khusus.<sup>18</sup>

Ketiga model saling melengkapi dalam menciptakan sistem pelayanan sosial yang komprehensif bagi anak. *Casework* menangani kebutuhan individual anak, *group work* memperkuat dukungan sosial melalui dinamika kelompok, dan *community development* menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak.

### **c Strategi Lembaga Pelayanan Sosial**

Terdapat tujuh strategi pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yang dapat membantu dalam melakukan penanganan dan pemecahan permasalahan pada anak, diantaranya:

#### 1) *Child Based Services*

Strategi ini menempatkan anak sebagai objek pelayanan. Dalam strategi pelayanan ini penerima manfaat menempatkan anak sebagai penerima pelayanan. Anak yang mengalami kekerasan fisik luka-luka dan psikis perlu segera diberikan pertolongan, baik perawatan medis, konseling atau dalam keadaan tertentu bisa dipisahkan dari anggota keluarganya yang mengancam dan membahayakan hidupnya.

---

<sup>18</sup> Ellya Susilowati, *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak* (Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, 2020) hlm 35.

2) *Institutional Based Services*

Anak yang mengalami permasalahan di tempatkan di lembaga/panti. Pelayanan yang diberikan berupa fasilitas tinggal menetap, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pendidikan dan pelatihan keterampilan serta program rehabilitasi sosial.

3) *Family Based Services*

Anak yang mengalami permasalahan dikembalikan ke keluarganya sebagai media utama pelayanan. Pelayanan diarahkan pada pembinaan dan pembentukan keluarga dalam memberikan dukungan psikologi, ekonomi, dan sosial dalam menumbuh kembangkan anak, sehingga anak mampu memecahkan masalahnya sendiri dan anak memiliki pola perilaku yang baik sehingga dapat menolak perilaku negatif yang merugikan dan membahayakan anak.

4) *Community Based Service*

Strategi yang menggunakan masyarakat sebagai pusat penanganan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat agar ikut aktif dalam menangani permasalahan anak. Para pekerja sosial dengan secara.

**d Fungsi Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial memiliki peran utama dalam pengembangan dan sosialisasi masyarakat, dengan tujuan utama menciptakan perubahan dan membentuk penanaman nilai-nilai pengembang hubungan sosial. Selain itu,



pelayanan sosial juga berfungsi sebagai penyembuhan, rehabilitasi dan perlindungan bagi individu bagi kelompok yang membutuhkan pertolongan untuk mengatasi masalah. Melalui pemberian layanan yang terorganisir, seperti pendidikan, pola asuh dan peran keluarga, pelayanan sosial mendorong terbentuknya kegiatan-kegiatan bernilai positif dilingkungan masyarakat. Pelayanan sosial juga dapat menjadi sumber nasehat dan informasi, pelayanan sosial dapat membantu dalam memberikan rujukan klien guna mendapatkan layanan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, sehingga individu atau kelompok dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka dan berperan secara berkelanjutan dalam lingkungan sosialnya.

#### **e Analisis SWOT Dalam Pelayanan Sosial**

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi pelayanan sosial. Dalam konteks pelayanan sosial, analisis SWOT membantu organisasi memahami situasi saat ini dan merencanakan strategi untuk mengoptimalkan pelayanan sosial.<sup>19</sup>

##### **1) Komponen SWOT:**

- a) *Strengths* (Kekuatan): Sumber daya internal dan kemampuan yang mendukung keberhasilan layanan.
- b) *Weaknesses* (Kelemahan): Keterbatasan internal yang dapat menghambat efektivitas layanan.

---

<sup>19</sup> James C. Raines, "SWOT A Strategic Plan for School Social.," n.d.

- c) *Opportunities* (Peluang): Kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan layanan.
- d) *Threats* (Ancaman): Faktor eksternal yang dapat menghambat keberhasilan layanan.

## 2) Menghubungkan Teori *Casework* dengan Analisis SWOT

- a) Identifikasi Kekuatan dalam *Casework*:

Dilakukan penilain keahlian profesiona Kompetensi dan keterampilan pekerja sosial dalam menjalankan intervensi. Menilai bagaimana pendekatan *person-centered* fokus pada kebutuhan individu klien. Serta menilai hubungan terapeutik antara pekerja sosial dan klien.

- b) Mengidentifikasi Kelemahan dalam *Casework*:

Penilain kelemahan lembaga pelayanan sosial sebagai sistem sumber kesejahteraan, seperti keterbatasan sumber daya dalam hal pendanaan, staf, dan fasilitas. Penilain beban kerja tinggi pekerja sosial yang berlebihan serta kompleksitas kasus tantangan dalam menangani kasus yang sangat kompleks.

- c) Mengenali Peluang dalam *Casework*:

Menggali potensi sumber eksternal pelayanan sosial untuk tujuan pengembangan yang lebih baik seperti kolaborasi antar lembaga kesempatan untuk bekerja sama dengan organisasi lain dan menggunakan Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi layanan.

d) Mengidentifikasi Ancaman dalam *Casework*:

Menilai faktor eksternal yang menjadi ancaman pelayanan seperti kebijakan yang tidak mendukung perubahan regulasi yang dapat menghambat layanan dan stigma sosial: tantangan dalam menghadapi stigma terhadap penerima layanan sosial.

**3) Implementasi Analisis SWOT dalam Pelayanan Sosial**

- a) Strategi Mengatasi Kelemahan: Rencana untuk memperbaiki kelemahan internal.
- b) Strategi Memanfaatkan Peluang: Langkah-langkah untuk memanfaatkan kondisi eksternal yang menguntungkan.
- c) Strategi Menghadapi Ancaman: Persiapan dan respon terhadap faktor eksternal yang menghambat.
- d) Memanfaatkan Kekuatan: Cara memanfaatkan kekuatan internal untuk mendukung keberhasilan layanan.

pentingnya teori *casework* dalam memahami dan mengatasi masalah individu dalam pelayanan sosial. Serta manfaat SWOT dalam menekankan bagaimana analisis SWOT membantu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merencanakan strategi yang efektif. Kerangka berpikir ini memberikan panduan yang sistematis untuk memahami bagaimana teori *casework* dapat diintegrasikan dengan analisis SWOT dalam mengkaji dan meningkatkan pelayanan sosial.

## **2. Anak Korban Kekerasan Fisik**

Kekerasan terhadap anak merupakan tindakan penganiayaan dilakukan secara sengaja pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, seksual, emosional dan eksploitasi sebagai dasar kepentingan tertentu. Kekerasan terhadap anak dapat berdampak membahayakan pada kelangsungan hidup anak. Kekerasan anak secara fisik dapat berupa pemukulan, penganiayaan dan penyiksaan.

Anak korban kekerasan fisik merupakan golongan anak berumur 0-18 tahun yang mengalami perlakuan tindakan agresif yang dilakukan oleh orang dewasa, rekan sebaya atau pihak lain dalam lingkungan anak tersebut. Kekerasan terhadap anak dapat mencakup berbagai tindakan seperti pemukulan, penyerangan fisik dan tindakan lainnya yang dapat membahayakan kehidupan anak. Kekerasan dapat berdampak bagi perkembangan anak seperti cedera fisik, trauma psikologis, gangguan emosi dan mengalami gangguan dalam menjalankan fungsi sosialnya.<sup>20</sup>

### **a Penyebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak**

Penyebab tindakan kekerasan fisik terhadap anak secara umum dapat dipicu dari tingkah laku anak yang agresif. Argumen yang seringkali digunakan orang tua untuk membenarkan tindak kekerasan fisik terhadap anak adalah untuk mendisiplinkan anak. Dengan hal tersebut beberapa kasus pelaku kekerasan fisik adalah orang tua anak ataupun guru yang seharusnya menjadi pelindung bagi anak. Terdapat dilema ketika orang tua pelaku kekerasan fisik terhadap anak akan dilaporkan ke pihak terkait, seperti keadaan ekonomi dan

---

<sup>20</sup> Mulyana, dkk "Penanganan Terhadap Anak Korban Kekerasan (*Treatment for Child Abuse*)," *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e) Volume 13, Nomor 1 (Mei, 2018) hlm 7.hlm 6."

kekhawatiran terhadap perkembangan anak. Faktor lain yang melatarbelakangi kejadian tersebut seperti kemiskinan, konflik dengan keluarga dan keadaan psikologi<sup>21</sup>

#### **b Dampak Kekerasan Pada Anak**

Dampak yang muncul akibat kekerasan fisik terhadap anak tergantung pada tindakan kekerasan yang dialami. Dampak tersebut dapat berupa perubahan perilaku dalam kehidupannya, seperti anak menjadi pendiam atau agresif. Dampak lainnya adalah memiliki kepercayaan diri rendah atau menyalahkan dirinya sendiri atas kekerasan yang terjadi.<sup>22</sup> Dampak tindakan kekerasan fisik pada anak beberapa kategori:

- 1) Anak menjadi agresif dan negatif serta mudah frustrasi
- 2) Anak menjadi apatis dan sangat pasif
- 3) Anak menjadi bingung atas kepribadiannya sendiri
- 4) Anak tidak mampu menghargai dirinya
- 5) Anak tidak mampu mengontrol dirinya sendiri seperti hanya memenuhi keinginan orang tuanya (parental extension)
- 6) Anak terganggu dalam menjalani relasi
- 7) Anak merasa benci yang terlalu dalam kepada dirinya.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 5.

<sup>22</sup> Tombeng, "Kekerasan Fisik Terhadap Anak Ditinjau Dari Aspek Perlindungan Hak-Hak Anak, hlm 37."

### **3. Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI)**

PLKSAI Merupakan layanan berbasis lembaga dengan upaya mengatasi kerentanan anak dan keluarga rentan dengan menggunakan model intervensi holistik untuk mengintervensi kasus-kasus kekerasan, eksploitasi, pelecehan dan penelantaran anak. Pembiayaan dari Lembaga PLKSAI berasal dari anggaran pemerintah kabupaten. Pelayanan yang diberikan PLKSAI berupa pencegahan, deteksi dini dan rehabilitasi. Selain itu, lembaga PLKSAI secara efektif dapat meningkatkan aksesibilitas layanan perlindungan anak dan kesejahteraan dengan terintegrasi bekerja sama dengan lembaga terkait dan tenaga profesional lainnya. Dalam pelayanan sosial di PLKSAI terdapat standar dan prosedur pelayanan dari pendaftaran hingga manajemen kasus, termasuk rujukan, pemantauan, dan pemberhentian kasus. Pelayanan tersebut merupakan wujud dari layanan yang multi intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan klien untuk merespon masalah dengan cepat.<sup>23</sup>

#### **a Anggota Lembaga PLKSAI**

Keanggotaan dari PLKSAI terdiri dari berbagai Satuan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu Dinsos, Bagian Hukum, Bappeda, Dinas Pendidikan, Kesehatan (Dinkes), Polres, Kodim, Dinas Dispendukcapil dan instansi lainnya. Selain itu sejumlah NGO (*Non-Government Organization*) dan masyarakat terlibat dalam satuan kerja. Dengan berbagai instansi yang bekerjasama tersebut akan mempermudah pelayanan masalah sosial.

---

<sup>23</sup> P D Setiarti dkk “Kinerja Pekerja Sosial Dalam Penanganan Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif Kabupaten Klaten,” *jurnal Prosiding Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung*, no. 36 (2021): hlm. 351–362,.

Layanan PLKSAI terbagi menjadi dua Layanan sekunder dan tersier. Layanan sekunder merupakan layanan dengan upaya pencegahan risiko pada anak yang memiliki risiko rentan seperti anak dalam disabilitas dan anak yang masuk usia sekolah namun tidak bersekolah sedangkan layanan tersier merupakan penanganan dan pendampingan dan rehabilitasi anak yang berhadapan dengan kasus seperti ABH, kekerasan fisik, pelecehan seksual, eksploitasi. Dalam proses pelayanan PLKSAI melibatkan pekerja sosial sebagai sumber daya tenaga profesional yang diamanatkan Kementerian Sosial dalam melakukan penanganan kasus. Pekerja sosial yang berasal dari PLKSAI berasal dari sakti peksos hadirnya pekerja sosial sangat membantu penanganan kasus anak. Pelayanan yang dilakukan pekerja sosial mencakup pendampingan rehabilitasi sosial dan psikososial pada saat pengobatan sampai dengan pemulihan dalam hal ini tercantum dalam pasal 69 Dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.<sup>24</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian yang dapat mempermudah menggambarkan, meringkas kondisi, situasi dan berbagai fenomena yang menjadi objek penelitian. Penelitian tersebut dapat berfungsi juga sebagai penarikan fenomena, gambaran kondisi situasi dalam penelitian.

---

<sup>24</sup> Kemensos, “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.hlm 7.”

Peneliti akan mencoba menggambarkan model pelayanan sosial yang dilakukan oleh PLKSAI dalam menangani anak korban kekerasan fisik. Peneliti juga akan melakukan mengungkap temuan faktor apa saja yang mampu mempengaruhi keberhasilan dalam pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kab. Klaten.

### **1. Teknik Penentuan Lokasi**

Lokasi penelitian berfungsi sebagai penentuan tujuan dalam sebuah penelitian dimana fenomena yang diambil dapat lebih fokus untuk mengkaji fenomena- fenomena temuan yang terjadi dalam lokasi yang ditentukan. Penelitian menggunakan metode *purposive* yaitu penentuan lokasi penelitian yang dengan sadar dan sengaja dipilih untuk mengungkap fakta-fakta yang sesuai dengan penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian di fokuskan pada wilayah Kabupaten Klaten Layanan PLKSAI.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah model/ alur anak korban kekerasan fisik yang berada di bawah perlindungan PLKSAI Kab. Klaten dalam mendapatkan pelayanan sosial. Peneliti akan memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap model pelayanan sosial yang diterapkan oleh PLKSAI Kab. Klaten dalam menangani anak korban kekerasan fisik.



b. Objek Penelitian

Objek penelitian atau yang akan diteliti adalah model pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kab. Klaten.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Teknik observasi, yaitu pengamatan, pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang akan diteliti. Dalam hal ini teknik observasi dapat membantu memahami objek secara detail hal yang akan diteliti. Penelitian dilakukan menggunakan Non-participant Observer dimana peneliti tidak langsung terlibat di dalam objek namun hanya sebagai sebagai pengamat, dimaksudkan untuk mengamati pelayanan yang dilakukan oleh PLKSAI dalam penanganan kasus memungkinkan peneliti mencatat temuan kejadian perilaku sesuai dengan peristiwa sebenarnya dalam lingkungan PLKSAI.
- b. Teknik wawancara, merupakan teknik berupa percakapan dua orang atau lebih untuk memberikan informasi dengan tanya jawab. Dalam peneliti yang akan dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur merupakan pertanyaan peneliti tidak terbatas dengan hal ini yang akan di tanyakan diberi keleluasaan dalam wawancara, sehingga tidak terbatas dalam memberikan pertanyaan peneliti hanya mengandalkan pedoman yang sudah dibuat sebelumnya sebagai penggalian data. Alasan menggunakan wawancara semi terstruktur karena wawancara bersifat terbuka dan berkembang di harapkan tidak lepas dari topik yang akan ditanyakan.

- c. Dokumentasi, merupakan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian dimana dalam penelitian dokumentasi berperan untuk menyajikan data berupa arsip pelaporan, perencanaan dan penanganan serta pertanggungjawaban PLKSAI terkait jalanya program, catatan angka, dokumentasi program, dan nantinya dalam hal ini dapat memperkuat data yang di dapat. Peneliti akan menggunakan dokumentasi sebagai alat tafsir jalanya program PLKSAI di Kabupaten Klaten.

#### **4. Teknik Penentuan Informasi**

Informasi merupakan subjek yang diwawancarai dan dimintai informasi yang diperkirakan menguasai data dan memahami secara penuh fakta sesuai objek penelitian. Teknik yang akan digunakan menggunakan teknik *purposive*.

Teknik *Purposive* merupakan penentuan/pemilihan secara sadar mempertimbangkan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi yang secara detail dan sistematis yang terlibat serta mengetahui dalam pelayanan sosial terdapat beberapa jenis informan yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu informan inti dan sekunder.

- a. Koordinator Divisi Penanganan dan Pengaduan: Heru Susanto, S.Sos
- b. Koordinator Divisi Rehabilitasi dan Reintegrasi Sosial : Ovi Anggraini, S.Sos.
- c. Humas Koordinator Divisi Data dan Informasi yaitu: Auli Septa Arina, S.Sos, M.Si.

## **5. Teknik Keabsahan Data**

Merupakan teknik yang digunakan untuk melihat seberapa valid suatu hasil penelitian dilihat dari seberapa objektif hasil penelitian yang dilakukan. Objektif dapat diartikan sebagai instrumen dalam penelitian, instrumen dalam penelitian dilihat dari hasil dari hasil wawancara yang dapat dilihat secara subjektif.

Keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data yang dihasilkan dari hasil suatu penelitian. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi sumber merupakan suatu cara validasi data lapangan untuk mengecek data kepada sumber. akan tetapi validasi dengan menggunakan teknik yang berbeda seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan triangulasi sumber merupakan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui informan terkait.

## **6. Analisi Data**

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yakni: (1) Reduksi data, data yang di reduksi merupakan data kekerasan dari Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif PLKSAI; (2) Penyajian data, dilakukan setelah mengelompokkan jenis kekerasan dalam reduksi data, memfokuskan data mana yang akan diangkat. Dalam penelitian ini anak korban kekerasan fisik merupakan kesimpulan dari hasil reduksi dengan alasan kekerasan fisik

terhadap anak merupakan kekerasan yang umum terjadi di lingkungan anak namun dianggap hal yang wajar bagi sebagian orang dalih untuk mendidik anak. Alasan kedua lebih mudah dipahami atau dapat terlihat secara fisik dengan alasan tersebut dibutuhkan penanganan terhadap anak korban kekerasan fisik; (3) Penarikan kesimpulan dalam penanganan kekerasan fisik dapat dilakukan dengan model pelayanan sosial bagi anak korban kekerasan fisik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan Dan Metode Penelitian**

Berisi tentang Latar Belakang Penelitian dimana dalam hal ini peneliti akan menjelaskan alasan/fenomena yang ditemukan peneliti. Rumusan pertanyaan penelitian memuat pertanyaan bagaimana realitas fenomena yang mungkin belum terungkap. Tujuan dan Kegunaan Penelitian pastinya dalam penelitian harus berakar pada tujuan dimana penelitian dilakukan pastinya akan bermanfaat bagi tujuan ilmu pengetahuan, pengembangan kebijakan dll.

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data serta bagaimana mengolah data tersebut menjadi mudah dipahami dan mendapatkan jawaban dari rumusan penelitian. Metode penelitian berisis tentang Teknik Penentuan Lokasi, Teknik Penentuan Informasi, Teknik Pengumpulan Data.

### **Bab II Gambaran Lembaga**

Sebagai landasan penting dalam penelitian ini, bab ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang lembaga yang menjadi fokus penelitian. Gambaran

tersebut mencakup struktur organisasi, tujuan dan misi, sejarah perkembangan, kegiatan dan fungsi utama, budaya organisasi, sumber daya yang tersedia, serta pemangku kepentingan yang terlibat dalam lembaga. Pemahaman mendalam mengenai karakteristik lembaga ini akan memberikan konteks yang diperlukan untuk merinci isu-isu yang akan diinvestigasi dalam riset ini.

### Bab III Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan terdapat kesimpulan- kesimpulan yang data yang disajikan menurut klasifikasi dalam hal ini hasil dari pengolahan data tersebut diolah menjadi pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### Bab IV Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan secara ringkas dari keseluruhan penelitian yang telah disusun dalam penelitian ini. Selain itu terdapat juga saran atau rekomendasi yang berisi uraian terkait beberapa upaya yang perlu diambil oleh pihak terkait.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pada tahap terakhir peneliti penulis akan memberikan kesimpulan mengenai jawaban terhadap masalah-masalah penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian terdiri dari dua yakni: Pertama, bagaimana model pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kabupaten Klaten? Kedua, faktor apa saja yang pendukung dan penghambat dalam melakukan pelayanan terhadap anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kab. Klaten?. Dari penelitian yang dilakukan mengenai model pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kabupaten Klaten maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari model pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kabupaten Klaten menunjukkan pendekatan holistik yang melibatkan intervensi pada tiga level: mikro, mezzo, dan makro. Pendekatan ini fokus pada pemenuhan kebutuhan spesifik anak-anak korban kekerasan fisik dengan tujuan memberikan dukungan komprehensif untuk pemulihan fisik dan psikososial mereka. Model pelayanan ini mencakup metode *casework*, *groupwork*, dan *community development*. *Casework* diterapkan melalui tahapan yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan intervensi, tindakan intervensi, evaluasi, dan terminasi. Pendekatan holistik ini membantu memastikan bahwa anak-anak menerima intervensi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka melalui penilaian kasus dan risiko yang cermat. Melalui implementasi model ini, PLKSAI Kabupaten Klaten

dapat memberikan layanan yang lebih terstruktur dan efektif untuk mendukung pemulihan anak-anak korban kekerasan fisik.

2. Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Kabupaten Klaten memiliki beberapa faktor pendukung dalam melayani anak korban kekerasan fisik. Faktor-faktor tersebut antara lain: SDM yang profesional dan berpengalaman, Sistem informasi untuk pendataan dan pelaporan kasus Jaringan kerjasama yang luas dengan berbagai pihak Model layanan yang komprehensif (primer, sekunder, dan tersier), Manajemen yang efektif Kolaborasi dengan berbagai pihak Dukungan dari pemerintah daerah, OPD, dan masyarakat. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya tenaga psikolog yang tersedia secara langsung di PLKSAI. Meskipun demikian, PLKSAI berusaha mengatasi hambatan ini dengan menjalin kerjasama eksternal untuk menyediakan layanan yang diperlukan

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berbagai pihak dalam topik model pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di PLKSAI Kabupaten Klaten.

Pertama, bagi pihak akademik yakni hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi pada keilmuan kesejahteraan sosial/ pekerja sosial terkait model pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif PLKSAI Kabupaten Klaten.

Kedua, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum agar masyarakat mengerti tentang alur pelayanan sosial anak dan cara mendapatkan pelayanan sosial anak terkhususnya bagi masyarakat dan keluarga yang dapat menjadi faktor indentifikasi dan pemebntukan lingkungan yang aman bagi anak.

Ketiga, hasil penelitian pelayanan sosial anak korban kekerasan fisik di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif PLKSAI Kabupaten Klaten memiliki kelayakan untuk menjadikan pertimbangan penelitian yang lain agar dapat mengkaji dan mengembangkan objek penelitian yang sama dengan metode pendekatan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

J, Albert Robert dan Gilbert. *Buku Pintar Pekerja Sosial -Jilit 2*. PT BPK Gunung Mulia, 2009.

Susilowati, Ellya. *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, 2020.

Purba, AB, H Suliantoro, and R Rumita. "Perancangan Strategi Bisnis Dengan Menggunakan Matriks SWOT (Studi Kasus: Bank Jateng Pusat Semarang)." *Industrial Engineering Online Journal* 4, no. 4 (2015).

Waryono, Musthofa dkk. *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2014.

### Jurnal

Arafat, Yasir, and Permata Press. "KEKERASAN FISIK TERHADAP ANAK DITINJAU DARI ASPEK PERLINDUNGAN HAK-HAK ANAK." *Lex Crimen* III, no. 2 (2014): 38.

Azzahra, Farrelia, and Rudi Saprudin Darwis. "Pelayanan Sosial Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Korban Kekerasan Seksual." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 6, no. 1 (2023): 150.

Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. "Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) Terhadap Perlindungan Kesejahteraan Anak Di Kabupaten Sragen (Studi Kasus PKSAI Sragen)." *NBER Working Papers* (2019): 89.

Guarango, Piedad Magali. "Intervensi Perlindungan Sosial Anak Terlantar Melalui Layanan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) Di Dinsos Sragen. Bimbingan Dan Konseling Islam." *Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta* 10, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

Imasturahma, Nadiah, Bahtiar, and Amin Tunda. "Social Casework Method of Social Worker Service Unit in Handling Victims of Violence against Children at Kendari City Social Office." *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial e-ISSN: 4*, no. 1 (2023): 71–84.

J, Albert Robert dan Gilbert. *Buku Pintar Pekerja Sosial -Jilid 2*. PT BPK Gunung Mulia, 2009.

James C. Raines. "SWOT A Strategic Plan for School Social.Pdf," n.d.

Kemendes RI. "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Dengan Pendekatan Profesi Pekerjaan Sosial." *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017* 4 (2017): 9–15.

Kemensesneg, RI. "Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak." *UU Perlindungan Anak* (2014): 48.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Program Kesejahteraan Sosial Anak - Integratif. Program Kesejahteraan Sosial Anak - Integratif (PKSA-I) PEDOMAN PELAKSANAAN*, 2017.

Klaten, Pemerintah Kabupaten. *Peraturan Bupati Klaten Provinsi Jawa Tengah Peraturan Bupati Klaten Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif Kabupaten Klaten*. Vol. 1, 2016.

Lusi, Triana; Agus, Suriadi. "Peran Pekerja Sosial Dalam Manajemen Kasus Penanganan Orang Dengan Human Immunodeficiency Virus Di Balai Rehabilitasi Sosial ODH Bahagia Medan Role Of Social Workers In Management Case Of Handling People With Human Immunodeficiency Virus in The Social Reh." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 1, no. 2 (2020): 96–106.

Mulyana, Nandang, Risna Resnawaty, and Rudy Saprudin Darwis. "Model Pelayanan Sosial Bagi Anak Korban Kekerasan." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 1, no. 2 (2019): 117.

Mulyana, Nandang, Risna Resnawaty, and Gigin Ginanjar Kamil Basar. "Penanganan Terhadap Anak Korban Kekerasan (Treatment for Child Abuse)." *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*.

ONLINE MSW PROGRAMS. "No Title." *ONLINE MSW PROGRAMS*.

Praktik Baik. "UNICEF." *UNICEF* (2021): 10.

Purba, AB, H Suliantoro, and R Rumita. "Perancangan Strategi Bisnis Dengan Menggunakan Matriks SWOT (Studi Kasus: Bank Jateng Pusat Semarang)." *Industrial Engineering Online Journal* 4, no. 4 (2015).

- Setiarti, P D, A Rusmana, and ... "Kinerja Pekerja Sosial Dalam Penanganan Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif Kabupaten Klaten." ... *Pekerjaan Sosial* ..., no. 36 (2021): 351–362.
- Shakil, Mohd. "Social Work with Individuals: Social Diagnosis and Treatment of Psycho-Social Problems." *International Journal of Research* 2, no. 4 (2015): 332–342.
- Sururin. "Kekerasan Pada Anak (Perspektif Psikologi)." *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2016): 3.
- Susilowati, Ellya. *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, 2020.
- Syalis, Elprida Riyanny, and Soni Akhmad Nulhaqim. "Sistem Informasi Manajemen Pada Program Hiv Di Lembaga Pelayanan Sosial Pkbi Jawa Barat." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 6, no. 1 (2023): 57.
- Tombeng, Yanti. "Kekerasan Fisik Terhadap Anak Ditinjau Dari Aspek Perlindungan Hak-Hak Anak." *Lex Crimen* III, no. 2 (2014): 32–41.
- Waryono, Musthofa dkk. *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2014.
- "Data Kekekrasan Perempuan Dan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah." *Data Kekerasan Perempuan dan Anak* (2021).

“Implementasi Program Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) SIKAMASEANG Di Kabupaten Gowa.” *jurnal administrasi negara* (2011).

### **Peraturan Pemerintah**

Kementrian Sosial RI. “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 Tentang Standar Rehabilitasi Sosial Dengan Pendekatan Profesi Pekerjaan Sosial.” *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017* 4 (2017): 9–15.

Kemensesneg, RI. “Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.” *UU Perlindungan Anak* (2014): 48.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>

Klaten, Pemerintah Kabupaten. *Peraturan Bupati Klaten Provinsi Jawa Tengah Peraturan Bupati Klaten Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif Kabupaten Klaten*. Vol. 1, 2016.

### **Internet**

ONLINE MSW PROGRAMS. “No Title.” *ONLINE MSW PROGRAMS*. Last modified 2022. Accessed March 16, 2024.

<https://www.onlinemswprograms.com/social-work/what-is-social-ecology/>

**Wawancara**

Wawancara dengan Office PLKSAI pada tanggal 9 januari 2024

Wawancara dengan Bapak Heru Susanto S. Sos selaku Pekerja Sosial PLKSAI  
pada tanggal 2 Frebuari 2024

Wawancara dengan Ibu Ovi Anggraini. S.Sos selaku Pekerja Sosial PLKSAI pada  
tanggal 5 Februari 2024

Wawancara dengan Bapak Gunawan Budi Utomo selaku anggota LKSA pada  
tanggal 15 Februari 2024

Wawancara dengan Ibu Aulia Septa Arina, S.Sos, M.Si selaku sekertaris PLKSAI  
pada tanggal 22 Februari 2024

**Dokumentasi**

Dokumentasi alur pelayanan pengaduan anak

Dokumentasi lembar Penilaian Resiko

Brosur Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif

Dokumentasi Peraturan Bupati Klaten Nomer 23 Tahun 2016 Tentang PLKSAI.